

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengulas penelitian penelitian dari jurnal dan skripsi. Penelitian pertama dilakukan oleh Dewi (2021) yang melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan periklanan dan media sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, pendekatan kausal yang diukur dengan *Paired Sample t-Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa PBV, GPM, dan DER mengalami kenaikan, sementara TATO dan CR mengalami penurunan selama pandemi.

Penelitian Ref (2021) menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur sebelum dan saat pandemi COVID-19. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis yaitu *Paired Sample t-Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan CR, ROE, dan TATO terdapat perbedaan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan saat terjadinya pandemi COVID-19. Sementara rasio keuangan DER dan *price earning ratio* tidak terdapat perbedaan.

Destiyana (2021) melakukan penelitian menggunakan Uji Independen t-Test dan Uji Non Parametrik Mann Whitney. Hasilnya membuktikan bahwa terdapat perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi dilihat dari rasio keuangan masing-masing. Kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi dalam kondisi tidak terlalu baik dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan modal perusahaan yang meningkat serta hasil pengembalian investasi yang meningkat.

Gunawan (2021) melakukan penelitian menggunakan metode Kolmogorov-smirnov. Hasil data menunjukkan tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasilnya terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi. Perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi COVID-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba.

Adanya perbedaan signifikan rasio likuiditas disebabkan aktiva lancar perusahaan seperti persediaan barang dagangan menumpuk pada masa COVID-19. Sedangkan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pandemi COVID-19

Wabah COVID-19 telah menyebar ke seluruh Indonesia, kondisi ini sangat mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi. Merebaknya wabah COVID-19 pada tahun 2020 menjadikan stabilitas ekonomi dunia menjadi stagnasi dan negatif. *International Monetary Fund* (IMF) juga memberikan prediksi penurunan perekonomian global dari sebelumnya 3,3% menjadi -3% (Junaedi & Salistia, 2020).

Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar. Semakin berkembangnya virus ini menyebabkan ekonomi di Indonesia menjadi kurang baik. Wabah virus COVID-19 yang terus meningkat di Indonesia berdampak pada pelemahan ekonomi baik di sektor riil maupun finansial. Adanya kondisi yang kurang baik dalam segi ekonomi, hal ini berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan. Dunakhir, et al (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan perdagangan eceran di Indonesia mengalami dampak serius akibat COVID-19 dengan nilai rasio profitabilitas perusahaan berada di bawah nilai rasio standar industri.

2.2.2 Laporan Keuangan

Kasmir (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi perusahaan mengenai jumlah aktiva, jumlah kewajiban dan modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan, perubahan terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, kinerja manajemen perusahaan, serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari bermacam-macam bentuk baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Berikut ini laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Neraca

Laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kaban (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kinerja perusahaan pada periode waktu tertentu yang diketahui dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan alat-alat analisis tertentu sehingga diketahui status dan tingkat baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan, di mana hal tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti manajemen perusahaan, para pemegang saham, investor serta pihak-pihak lain dianggap perlu melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga dapat dilakukan perbaikan atas operasional perusahaan.

2.2.4 Rasio Keuangan

Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Berikut adalah jenis rasio likuiditas.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan (Kasmir, 2017).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Berikut adalah jenis rasio profitabilitas.

a. *Return on Assets*

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return on Assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengubah aset yang dimiliki menjadi laba dalam suatu periode tertentu (Gitman dan Zutter, 2015).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

b. *Return on Equity*

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2017). *Return on Equity* dapat digunakan perusahaan untuk

memberikan gambaran kepada para *stakeholder* mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah ukuran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Berikut adalah jenis rasio solvabilitas.

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dan yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1 Hubungan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menghitung rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan membantu perusahaan dalam mengatasi risiko tidak terduga (Gitman dan Zutter, 2015).

Devi, et al (2020) mengemukakan bahwa perusahaan di Indonesia selama pandemi dilihat dari rasio likuiditas *current ratio* mengalami penurunan rata-rata, penurunan rata-rata rasio ini menandakan bahwa pandemi COVID-19 telah merugikan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio likuiditas.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

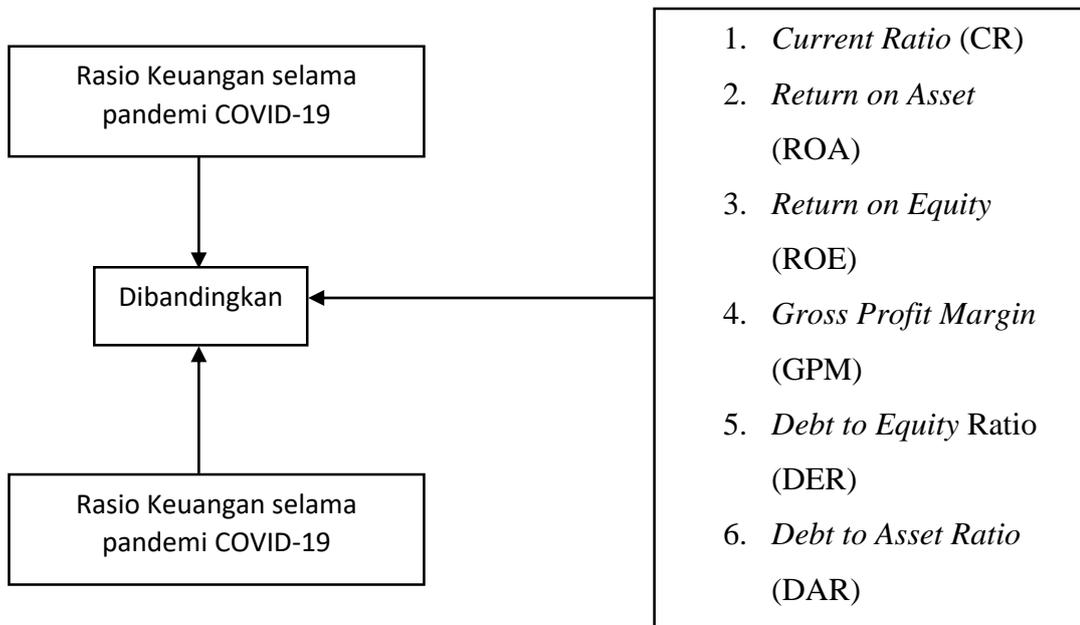
Rasio profitabilitas merupakan alat ukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan, jumlah aset, maupun atas investasi pemegang saham. Matar dan Eneizan (2018) menemukan pengaruh positif antara profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitiannya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi.

Pratama, et al (2021) menyatakan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan ritel di Indonesia mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penurunan nilai ROA, ROE, dan NPM selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan menjadi laba bersih selama pandemi.

2.3.3 Hubungan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Gunawan (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas, *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki dengan modal perusahaan semakin meningkat, menandakan perusahaan memiliki tingkat risiko kerugian yang besar. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin tinggi.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian